

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

### **A. Kontek Penelitian**

Afiksasi merupakan imbuhan pada kata dasar. Sebuah kata dasar yang perlu diberi imbuhan untuk memperjelaskan maksud kalimat. Penggunaan afiksasi atau imbuhan dalam kata dasar harusnya tepat. Karena perubahan imbuhan itu bisa merubah makna pada kata yang digunakan.

Sikap dalam bahasa Indonesia (KBBI, 2016) diartikan sebagai perbuatan dan yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan. Menurut Rokeach (dalam Sumarsono, 2002) sikap bukan sesuatu yang bersifat sesaat, melainkan sesuatu yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Sikap adalah jaringan keyakinan (kognisi) dan nilai yang memberikan kepada seseorang untuk berbuat atau bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu yang disenanginya.

Selain itu, Lambert (dalam Chaer, 2010) menjelaskan bahwa sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan

gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir. Sementara itu, komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap sesuatu atau suatu keadaan. Adapun komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan.

Menurut Ainia (2015:3) bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928. Saat itu perwakilan pemuda dari seluruh pelosok Nusantara berkumpul dalam Kerapatan Pemuda dan mengucapkan ikrar Sumpah Pemuda. Unsur kegiatan dalam Sumpah Pemuda (menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia) menjadi sebuah pernyataan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia.

Pada 1928 yaitu bahasa Indonesia dikalukan kebutuhkannya sebagai bahasa nasional. sementara itu, bahasa Indonesia baru dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara kemerdekaan, yakni bersama dengan pengasahan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia pada 18 Agustus 1945.

Nurohmah (2012) bahasa pada dasarnya merupakan ucapan seseorang atau dianggap bahasa lisan dan dipelajari sebelum bahasa tulisan. Seperti seorang ibu mengajar anaknya untuk berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia ini banyak orang yang bisa berbahasa lisan dan ada beberapa orang memahami dengan lambang bahasa, tetapi tidak dapat menuliskannya. Jadi bahasa itu pada dasarnya adalah bahasa lisan adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua, dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa.

Bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebagai alat komunikasi. Namun tidak semua orang yang bisa menggunakan bahasa dengan baik dan benar, karena setiap orang mempunyai kompetensi yang berbeda-beda. Hal tersebut bergantung dengan kebiasaan dan lingkungan seseorang. Jika seorang dibiasakan menggunakan bahasa dengan baik tentunya ia akan berbahasa dengan baik dan benar.

Selain faktor kebiasaan, yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya dalam menulisan, juga bisa dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis. Selain karena membaca, siswa memiliki kosa kata yang terbatas. Hal ini pun juga dipengaruhi oleh kebahasaan siswa. Jika seorang siswa gemar membaca dan menulis, tentu kesalahan yang ditemukan akan sedikit bahkan tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa menggunakan bahasa yang tepat dalam sebuah tulisan.

Seperti yang ketahui, menulis merupakan cara seseorang untuk berekspresi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa dituntut untuk melakukan keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara, siswa diharapkan bisa mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Begitu juga dalam penggunaan morfologi yang sesuai, terutama pada penggunaan afiksasi. Hal ini tentu tidak boleh diabaikan, karena jika siswa tidak menyesuaikan afiks dalam sebuah tulisan, ini akan menimbulkan penafsiran yang berbeda. Tentu hal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru bahasa Indonesia dan semua yang berkecimpung di dunia kebahasaan.

Masyarakat yang sedang berkembang pada segala kehidupannya seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya, biasanya akan diikuti pula oleh perkembangan

bahasanya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengakibatkan perkembangan bahasa. Hal tersebut menunjukkan, semakin maju suatu bangsa serta semakin moderen kehidupannya, semakin berkembang pula bahasanya. Perkembangan bahasa harus sejalan dan seiring dengan kemajuan kebudayaan serta peradaban bangsa sebagai pemilik dan pemakai bahasa tersebut.

Kata morfologi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, morphology. Morf bearti 'wujud' atau 'bentuk konkret' atau susunan fonemis dari morfem. Logy (logis) bearti 'ilmu'. Jadi morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-seluk wujud morfem Menurut Nurohmah dalam Kridalaksana (1982) batasan lain, yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbunyi bahwa morfologi adalah cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-konbinasinya. Secara popoler, morfologi dibatasi dengan cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata.

Jadi bahasa merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah siswa dituntut untuk melakukan 4 keterampilan yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara siswa diharapkan bisa menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas saat Praktik Perkuliahan Lapangan (PPL) masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan afiksasi dan kata depan. Kesalahan yang banyak terjadi yaitu kesalahan penulisan imbuhan dan kata depan tidak tepat, siswa menggunakan imbuhan dipisahkan dengan kata yang

mengikutinya padahal seharusnya dirangkai dan ketika siswa menggunakan kata depan *di-* dan *ke-* yang menunjuk tempat berada siswa merangkaikan dengan kata yang diikutinya. Siswa tidak bisa membedakan afiksasi dan kata depan oleh karena terbiasa menulis tanpa memerhatikan.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan penggunaan afiksasi dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Tulungagung?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan kata depan dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan morfologi dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung. Selain itu, jika ditemukan kesalahan di dalam penulisan teks deskripsi siswa, maka dapat dijadikan pembelajaran untuk penulis dan tenaga pengajar yang ada dilingkungan sekolah MTsN 1 Tulungagung.

1. Mengidentifikasi kesalahan penggunaan afiksasi dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung?

2. Mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata depan dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian berjudul” Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menuliskan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Tulungagung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis dan praktis

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan bagi pengembangan penulisan teks deskripsi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Tulungagung.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam penulisan teks deskripsi
- 2) Mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam keterampilan menulis dengan mengguna afiksasi dan kata depan.

###### b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia tentang pentingnya memperhatikan penggunaan afiksasi dan kata depan yang tepat sesaat penelitian berlangsung.
- 2) Penelitian ini menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

c. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.
- 2) Dapat memotivasi untuk menguasai afiksasi dan kata depan dalam menuliskan yang dihasilkan.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan, rujukan, dan pertimbangan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang afiksasi dan kata depan pada kesempatan mendatang.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksud adalah:

1. Penerapan Konseptual

a. Afiksasi

Menurut Nurohmah (2012) afiks ataupun imbuhan merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam morfologi. Morfologi adalah terbentuknya terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan. Pembentukan kata terdiri dari pengafiksasian (pengimbuhan), pengulangan, dan pemajemukan. Pengafiksasian atau pengimbuhan adalah proses menambahkan

imbuan pada kata dasar sehingga menjadi kata berimbuhan atau berafiks. Pengafiksian dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, dan konfiks. Melalui proses pengimbuhan tersebut, kata kerja dapat diubah fungsinya menjadi kata benda, dan sebaliknya. Sebagai contoh, saat seseorang ingin mengungkapkan perbuatan yang sedang dilakukan maka seseorang tersebut akan menggunakan bentuk kata jadian yang mendapat imbuhan {me-} atau {ber-}, misal berlabuh atau merenung. Prefiks {me-} dan {ber-} berfungsi untuk membentuk kata kerja. Lain halnya jika seseorang ingin menyatakan tempat, bentuk imbuhan yang digunakan adalah konfiks {per-an} yang mempunyai fungsi membentuk kata benda, salah satu artinya adalah menyatakan ‘tempat’, misalnya pelabuhan (tempat kapal berlabuh).

#### b. Preposisi atau Kata Depan

Menurut Chaer (2011:164) kata depan atau preposisi yang ada dalam bahasa Indonesia adalah dari, di, ke, kepada, pada, oleh, dengan, dan atas. Semua kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya:

- |                 |                  |                   |
|-----------------|------------------|-------------------|
| - dari Medan    | - dari tepung    | - dari presiden   |
| - di Jakarta    | - di pasar       | - di gedung DPR   |
| - ke Surabaya   | - ke sekolah     | - ke kebun raya   |
| - kepada guru   | - kepada saya    | - kepada KPK      |
| - pada hari ini | - pada bulan ini | - pada orang lain |
| - oleh adik     | - oleh siswa     | - oleh polisi     |
| - dengan pensil | - dengan doa     | - dengan asyik    |

- atas kemauan sendiri
- atas kehendak Allah

Jadi, preposisi adalah kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan kalimat lain disebut kata depan atau preposisi.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan proposal agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulis proposal ini, penegasan operasional dari judul “Analisis Kesalah Morfologi dalam Penulisa Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Tulungagung” adalah membahas mengenai bagaimana menganalisis kesalahan morfologi dalam penulisan teks deskripsi.

Analisis kesalahan ini untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam karangan teks deskripsi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran dan memudahkan pembahasan yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

## 2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan, merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan terakhir adalah sistematika pembahasan

Bab II : Kajian Teori, merupakan bab yang membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: pengertian afiksasi, jenis-jenis afiksasi, pengertian kata depan, pengertian karangan deskripsi, ciri-ciri karangan deskripsi, macam-macam deskripsi, jenis-jenis karangan deskripsi, langkah-langkah menyusun deskripsi, syarat-syarat pembuat karangan deskripsi

Bab III : Metode Penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasannya yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian, pegecehan keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian, merupakan bab yang menerangkan hasil temuan dilapangan yang terdiri paparan analisis kesalahan morfologi dalam penulisan teks deskripsi dan memuat tentang data temuan yang telah diperoleh serta gambaran dan pembahasan.

Bab V: Pembahasan, merupakan pembahasan terhadap paparan data penelitian yang telah ditemui dalam IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang analisis kesalahan morfologi dalam penulisan teks deskripsi

Bab VI: Penutup, merupakan bab penutup, kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan, saran-saran dari segala keseluruhan.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, saran pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.